

***THE ROLE OF INTERNAL LOCUS OF CONTROL IN MODERATING THE
EFFECT OF SELF-CONTROL, LIFESTYLE, AND FINANCIAL MANAGEMENT
ABILITY ON STUDENTS' FINANCIAL COMPLIANCE***

**PERAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DALAM MEMODERASI
PENGARUH *SELF-CONTROL*, *LIFESTYLE*, DAN *FINANCIAL
MANAGEMENT ABILITY* TERHADAP KEPATUHAN KEUANGAN
MAHASISWA**

Nurlaily¹, Nurhazana²

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Indonesia^{1,2}

lailyn663@gmail.com¹, nurhazana@gmail.com²

ABSTRACT

The Indonesia Smart Card (KIP) is an extension of the Bidikmisi program, which has been implemented since 2010. This program was officially introduced in 2020 and underwent improvements in 2021 through the launch of Kuliah KIP Merdeka. This study aims to determine the role of internal locus of control as a moderating variable in the influence of self-control, lifestyle, and financial management skills on the financial compliance of students receiving educational assistance. Using a quantitative approach and primary data from 186 respondents through purposive sampling, the analysis was conducted using PLS-SEM through WarpPLS 8.0. The instruments were tested using convergent validity, discriminant validity, and composite reliability. The results showed that self-control and financial management skills had a significant positive effect on financial compliance, while lifestyle did not have a significant effect. Internal locus of control has been shown to strengthen the influence of self-control, not moderate the influence of lifestyle, and weaken the influence of financial management skills. These findings contribute empirically to the development of literature on student financial behavior and form the basis for the formulation of programs to improve financial literacy and discipline. This study provides empirical contributions to the literature on student financial behavior, particularly in the context of educational assistance programs, and serves as a basis for universities and governments in designing interventions to improve financial literacy and discipline.

Keywords: *Self-Control, Lifestyle, Financial Management Ability, Financial Compliance, Internal Locus Of Control*

ABSTRAK

Kartu Indonesia pintar (KIP) merupakan pengembangan dari program Bidikmisi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Program ini resmi diperkenalkan pada tahun 2020 dan mengalami perbaikan pada tahun 2021 melalui peluncuran Kuliah KIP Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran locus of control internal sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pengendalian diri, gaya hidup, dan kemampuan pengelolaan keuangan terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima bantuan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer dari 186 responden melalui teknik purposive sampling, analisis dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM melalui WarpPLS 8.0. Instrumen diuji menggunakan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan keandalan komposit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri dan kemampuan pengelolaan keuangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kepatuhan keuangan, sedangkan gaya hidup tidak memiliki efek yang signifikan. Locus kontrol internal telah terbukti memperkuat pengaruh pengendalian diri, tidak memoderasi pengaruh gaya hidup, dan melemahkan pengaruh keterampilan manajemen keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa dan menjadi dasar perumusan program untuk meningkatkan literasi dan disiplin keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks program bantuan pendidikan, dan berfungsi sebagai dasar bagi perguruan tinggi dan pemerintah dalam merancang intervensi untuk meningkatkan literasi dan disiplin keuangan.

Kata Kunci: *Self-Control, Lifestyle, Financial Management Ability, Kepatuhan Keuangan, Internal Locus Of Control*

PENDAHULUAN

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan pengembangan dari program Bidikmisi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Program ini resmi diperkenalkan pada tahun 2020 dan mengalami penyempurnaan pada tahun 2021 melalui peluncuran KIP

Pada tahun 2024, pemerintah melalui Kemendikbudristek menyediakan dukungan pendanaan KIP Kuliah senilai sekitar 13,9 triliun rupiah untuk membantu 985.577 peserta pendidikan tinggi. Percepatan pencairan KIP Kuliah menjadi sangat penting bagi semua pihak mengingat besarnya anggaran yang dialokasikan (Kemdiktisaintek, 2024). *“The primary benefit of KIP Kuliah is that it guarantees the payment of educational costs directly to higher education institutions, based on the accreditation of the study programs chosen by the students”* (Rosmida & Nuhazana, 2024).

Lembaga pendidikan pada jenjang universitas menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu dan kompetensi manusia, terutama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang memperoleh bantuan pendidikan melalui Program KIP-Kuliah. Di Kabupaten Bengkalis, program ini diberikan kepada mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis, IAIN Datuk Laksamana, dan ISNJ Bengkalis. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang belum mampu mengelola dana bantuan secara disiplin dan bertanggung jawab. Fenomena penggunaan dana beasiswa untuk kebutuhan konsumtif semakin sering dijumpai dan mengancam tujuan utama program yaitu meningkatkan kesejahteraan pendidikan.

Hal ini terjadi karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dan kebiasaan yang baik dalam mengatur keuangan, baik dalam merencanakan,

mengendalikan, maupun menjaga tanggung jawab penggunaan dana bantuan Pendidikan. Menurut laporan OJK tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat mencapai 65,43 persen, sedangkan tingkat keterjangkauan layanan keuangannya berada pada angka 75,02 persen. Fakta ini menegaskan bahwa pemahaman dan akses ke layanan keuangan (inklusi) saja belum menjamin kepatuhan dalam pengelolaan keuangan.

Tantangan utama yang menyebabkan rendahnya kepatuhan keuangan mahasiswa mencakup rendahnya kemampuan self-control, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, serta ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, faktor psikologis seperti locus of control internal juga berperan dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana pendidikan. Individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih mampu mengendalikan tindakan dan hasil keuangan mereka, tetapi penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh moderatifnya.

Chandra (2024) menemukan bahwa kendali diri berperan positif terhadap cara pekerja pengguna e-commerce di Jakarta mengelola keuangannya. Dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi, para pekerja tersebut cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan finansial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansari (2023) bahwa *“people with good self-control experience less anxiety related to financial problems, are safer and be confident in their current and future financial situation”*. Penelitian yang dilakukan oleh Ansari, dkk (2025) menyatakan bahwa gaya hidup

mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka secara signifikan. Gaya hidup konsumtif seringkali menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu, mengabaikan rencana keuangan yang sehat, dan mengarah pada ketidakpatuhan keuangan. Penelitian oleh Purnomo, A. S. D. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak terlalu berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya, khususnya saat mereka menggunakan Shopee Paylater.

Financial management ability merupakan kompetensi penting yang mencakup perencanaan keuangan, pengendalian anggaran, pencatatan pengeluaran, hingga kemampuan menilai prioritas kebutuhan. Penelitian oleh Anggraini, dkk (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *financial management ability* yang baik cenderung memiliki perilaku finansial yang terstruktur dan patuh, termasuk dalam konteks penggunaan dana beasiswa. Menurut penelitian Faisal, dkk (2023) juga menegaskan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan praktis mampu mengelola pengeluaran secara efisien dan menunjukkan perilaku keuangan yang disiplin, mendukung hipotesis ketiga secara logis dan empiris.

Individu dengan *internal locus of control* memiliki kecenderungan untuk merasa bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya, termasuk dalam hal keuangan. Penelitian Ayuni, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi 0,029.

Penelitian lain oleh Ansari, dkk (2025) juga menyatakan bahwa locus of control tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS. Artinya Mahasiswa

penerima beasiswa Bidikmisi dapat memperkuat *internal locus of control* mereka sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pribadi terutama pengelolaan dana beasiswa.

Berdasarkan research gap pada penelitian sebelumnya, studi ini menambahkan variabel moderasi *internal locus of control* dalam hubungan antara *self-control*, gaya hidup, dan *Financial Management Ability* terhadap kepatuhan keuangan. Penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah di daerah non- metropolitan, yang masih jarang menjadi objek kajian akademik. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan psikologis melalui Theory of Planned Behavior yang menekankan pentingnya perceived behavioral control dalam memprediksi perilaku kepatuhan keuangan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Locus Kontrol Internal dalam memoderasi pengaruh *Selfcontrol*, *Lifestyle*, dan *Financial Management Ability* terhadap Kepatuhan Keuangan di kalangan mahasiswa KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang salah dalam penggunaan dana beasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung program literasi keuangan nasional yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, terutama dalam konteks mahasiswa sebagai generasi muda yang kemungkinan besar akan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi dan publik di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

TRA menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat untuk bertindak, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Namun, TRA belum cukup memadai untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu. Oleh karena itu, Ajzen (1985) menambahkan komponen ketiga, yaitu Perceived Behavioral Control (PBC), sehingga melahirkan TPB secara lengkap pada tahun 1991. Model ini kini menjadi salah satu teori perilaku paling banyak digunakan dalam ilmu sosial dan perilaku, termasuk bidang keuangan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan

Self-control

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), kontrol diri merupakan rangkaian mekanisme yang digunakan seseorang untuk mengarahkan serta mengatur kondisi fisik, perilaku, dan proses mentalnya—sebuah sistem internal yang menahan dan mengendalikan dirinya sendiri. Sementara itu, Gufron dan Risnawati (2010) menegaskan bahwa gagasan mengenai pengendalian diri berkaitan erat dengan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial, sehingga ia mampu menampilkan sikap dan posisi yang sejalan dengan petunjuk situasional di lingkungannya.

Lifestyle

Gaya hidup individu adalah pola hidup individu dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan (Kotler, 2023). Adler juga menyebutkan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pohon individual di mana individu dapat mengeksperisikan serta membentuk dirinya sendiri dalam lingkungannya dengan hubungan saling

mempengaruhi (Andriyanty, & Dewi, 2021).

Financial Management Ability

Menurut Mulyadi dkk. (2022), kemampuan mengelola keuangan pribadi merujuk pada keterampilan mahasiswa dalam menangani uang yang mereka miliki, mulai dari memutuskan pengeluaran, menyisihkan dana, hingga tindakan finansial lainnya. Sementara itu, Vivi Armadhani dan Hwihanus (2023) menjelaskan bahwa personal *finance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan dan pengaturan keuangan seperti menabung dan berinvestasi yang berfungsi sebagai fondasi untuk mewujudkan target *financial*, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kepatuhan keuangan

Kepatuhan keuangan (*financial compliance*) merujuk pada sejauh mana seseorang mematuhi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, termasuk kemampuan merencanakan, menggunakan, mengendalikan, serta mengevaluasi keuangan secara bertanggung jawab. Kepatuhan keuangan mengacu pada kepatuhan yang cermat terhadap hukum, peraturan, dan standar industri di sektor keuangan.

“Financial compliance refers to the adherence to laws, regulations, and guidelines that govern financial reporting, operations, and transactions within organizations. These regulations vary depending on the industry, jurisdiction, and size of the organization but generally include requirements set forth by government bodies such as the Securities and Exchange Commission (SEC), Financial Accounting Standards Board (FASB), and Internal Revenue Service (IRS), among others” (Maxwell, dkk, 2024).

Internal locus of control

Locus of control menggambarkan tingkat keyakinan seseorang mengenai apakah berbagai kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau oleh faktor luar. Salah satu komponennya adalah *internal locus of control* (ILOC), konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1966. ILOC merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa ia memiliki kendali atas berbagai peristiwa maupun hasil yang muncul dalam kehidupannya (Mallo dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengujian hipotesis. Metode ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang terstruktur. Objek dalam penelitian ini adalah peran *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *self-control*, *lifestyle*, dan *finansial management ability*, terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa. Populasi terdiri dari mahasiswa penerima Kip-kuliah di Politeknik Negeri Bengkalis, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, dan Institut Agama Islam Negeri Datuk

Laksemana Bengkalis. Dan berdasarkan kriteria yang ditentukan menghasilkan 186 sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan terhadap literatur ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Proses penyebaran dilakukan secara online melalui Google Form, untuk menjangkau responden secara luas maupun berupa hard dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan menampilkan karakteristik data apa adanya, yakni dengan memaparkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh (Sugiyono, 2023). Hasil pengolahan statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Median	Skewness	Kurstosis
X1	186	-4,252	1,371	-0,066	-0,820	1,312
X2	186	-4,845	1,398	-0,036	-0,920	2,234
X3	186	-4,163	1,515	-0,048	-0,515	-1,145

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Berdasarkan tabel 2, total sampel 186 responden menunjukkan bahwa Self-control (X1) memiliki Nilai minimum adalah -4,252 dan maksimum 1,371 menunjukkan jawaban yang variasi cukup besar, Lifestyle (X2) memiliki nilai minimum dari -4,845 hingga maksimum 1,398 dengan median -0,036 kecenderungan jawaban yang

sedikit berada di bawah rata-rata skala standar, *Finansial Management Ability* (X3) memiliki nilai minimum -4,163 dan tertinggi 1,515 menunjukkan bahwa jawaban cenderung di bawah pusat distribusi, Kepatuhan keuangan (Y) memiliki nilai minimum -3,166 hingga 1,203 menggambarkan kecenderungan jawaban sedikit di atas titik tengah,

Internal locus of control (M) memiliki nilai minimum ilai dari -2,512 sampai

1,160 menunjukkan jawaban cenderung sedikit di atas titik tengah.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading	P-value	Keterangan
Self-control (X1)	X1(1)	0,736	<0,001	Valid
	X1(2)	0,796	<0,001	Valid
	X1(3)	0,811	<0,001	Valid
	X1(4)	0,824	<0,001	Valid
	X1(5)	0,752	<0,001	Valid
	X1(6)	0,776	<0,001	Valid
	X1(7)	0,847	<0,001	Valid
	X1(8)	0,823	<0,001	Valid
	X1(9)	0,713	<0,001	Valid
	X1(10)	0,809	<0,001	Valid
Lifestyle (X2)	X2(1)	0,757	<0,001	Valid
	X2(2)	0,731	<0,001	Valid
	X2(3)	0,557	<0,001	Valid
	X2(4)	0,678	<0,001	Valid
	X2(5)	0,790	<0,001	Valid
	X2(6)	0,796	<0,001	Valid
Financial Management Ability (X3)	X3(1)	0,750	<0,001	Valid
	X3(2)	0,666	<0,001	Valid
	X3(3)	0,747	<0,001	Valid
	X3(4)	0,778	<0,001	Valid
	X3(5)	0,761	<0,001	Valid
	X3(6)	0,795	<0,001	Valid
	X3(7)	0,608	<0,001	Valid
Kepatuhan Keuangan (Y)	Y(1)	0,698	<0,001	Valid
	Y(2)	0,780	<0,001	Valid
	Y(3)	0,700	<0,001	Valid
	Y(4)	0,763	<0,001	Valid
	Y(5)	0,830	<0,001	Valid
	Y(6)	0,797	<0,001	Valid
	Y(7)	0,756	<0,001	Valid

Internal locus of control (M)	Y(8)	0,794	<0,001	Valid
	Y(9)	0,791	<0,001	Valid
	Y(10)	0,841	<0,001	Valid
	M(1)	0,797	<0,001	Valid
	M(2)	0,861	<0,001	Valid
	M(3)	0,824	<0,001	Valid
	M(4)	0,873	<0,001	Valid
	M(5)	0,870	<0,001	Valid
	M(6)	0,730	<0,001	Valid

Sumber : Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Berdasarkan output *combined loading* dan *cross-loading* yang dibandingkan dengan kriteria penilaian, setiap indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0,50 perlu dieliminasi. Penghapusan indikator dengan loading kurang dari 0,50 dilakukan apabila pembuangannya dapat meningkatkan nilai AVE menjadi di atas 0,50 serta menaikkan composite reliability di atas 0,70. Uraian berikut menjelaskan hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel yang berkontribusi pada peningkatan nilai AVE.

Tabel 3. Hasil Uji Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	Y	M
X1	0,790				
X2	0,740	0,723			
X3	0,692	0,644	0,732		
Y	0,714	0,666	0,858	0,777	
M	0,597	0,611	0,682	0,761	0,827

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, semua nilai *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Misalnya, nilai *Fornell-Larcker* untuk *Internal locus of control* sebesar 0,827 lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, semua

konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dianggap valid.

Table 4. Hasil Uji Composite Reliability (CR)

Variabel	Composite Reliability (CR)	Cronbach's alpha
Self-control	0,943	0,932
Lifestyle	0,866	0,814
Financial Management Ability	0,889	0,854
Kepatuhan Keuangan	0,938	0,926
Internal Locus Of Control	0,928	0,907

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menggunakan WarpPLS versi 8 pada tabel menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai composite reliability > 0,7 dan cronbach's alpha > 0,7 untuk variabel Self-control, Lifestyle, dan *Financial Management Ability*, Kepatuhan Keuangan, dan *Internal Locus Of Control*, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dapat dikatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) mencakup penilaian kesesuaian model, koefisien jalur, serta nilai R-square (R^2). Untuk menilai apakah model tersebut cocok, digunakan

tiga indikator utama, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). Suatu model dinyatakan memenuhi kriteria apabila p-value untuk APC dan ARS berada di bawah 0,05, sedangkan nilai AVIF harus kurang dari 5, dengan angka ideal berada di bawah 3,3.

Table 5. Hasil Uji Model Struktural

Indeks Pengujian	Indeks Hasil	P-Value	Ket
Average Path Coefficient (APC)	0,189	0,002	Diterima
Average R-squared (ARS)	0,794	<0,001	Diterima
Average Variance Inflation Faktor (AVIF)	4,043		Diterima

Sumber : Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji model struktural menunjukkan bahwa seluruh indikator utama memenuhi kriteria kelayakan. Nilai *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,189 dengan

p-value 0,002 menunjukkan bahwa hubungan rata-rata antar konstruk signifikan. Nilai Average R-Squared (ARS) sebesar 0,794 dengan p-value < 0,001 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap variabel endogen. Selain itu, nilai Average Variance Inflation Factor (AVIF) sebesar 4,043 yang berada di bawah batas maksimum yang direkomendasikan (≤ 5) menegaskan tidak adanya masalah. Dengan demikian, model struktural dinyatakan layak dan seluruh indikator kelayakan model diterima.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini melibatkan analisis jalur (*path coefficient*) dari model yang telah dibangun. Berikut adalah hasil hipotesis yang dapat dilihat di tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Path Coefficient	P-Value	Ket
Self-control -> Kepatuhan Keuangan	0,086	0,166	Ditolak
Lifestyle -> Kepatuhan Keuangan	0,063	0,191	Ditolak
Financial Management Ability-> Kepatuhan Keuangan	0,576	<0,001	Diterima
ILOC-> Kepatuhan Keuangan	0,263	<0,001	Diterima
ILOC Selfcontrol -> Kepatuhan Keuangan	0,185	0,005	Diterima
ILOC Lifestyle -> Kepatuhan Keuangan	-0,008	0,458	Ditolak
ILOC FMA -> Kepatuhan Keuangan	-0,145	0,023	Diterima

Sumber : Data Olahan WarpPLS 8.0, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self-control* dan *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan keuangan, sehingga Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 ditolak. Sebaliknya, *financial management ability* serta *internal locus of control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sehingga Hipotesis 3 dan Hipotesis 4

diterima. Pada analisis moderasi, *internal locus of control* memperkuat hubungan antara *self-control* dan kepatuhan keuangan sehingga Hipotesis 5 diterima, namun tidak memoderasi pengaruh *lifestyle* sehingga Hipotesis 6 ditolak. Selanjutnya, *internal locus of control* memperlemah pengaruh *financial management ability* terhadap

kepatuhan keuangan, sehingga Hipotesis 7 diterima meskipun dengan arah moderasi negatif.

Pembahasan

Pengaruh *self-control* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, pengujian hipotesis terkait hubungan antara *self-control* terhadap kepatuhan keuangan menunjukkan koefisien path sebesar 0,086 dengan p-value 0,166. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh *self-control* terhadap kepatuhan keuangan dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian diri mahasiswa penerima KIP- Kuliah tidak secara langsung menentukan tingkat kepatuhan mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 1 ditolak, karena secara statistik *self-control* tidak terbukti memengaruhi kepatuhan keuangan mahasiswa.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Chandra (2023) yang menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan; semakin tinggi *self-control*, semakin baik perilaku finansial yang ditunjukkan. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *self-control* dapat berbeda antar konteks, di mana pada lingkungan pekerja urban dengan aktivitas ekonomi digital yang intens, *self-control* berperan langsung dalam pengelolaan keuangan, sedangkan pada mahasiswa penerima bantuan pendidikan, faktor lain seperti kemampuan pengelolaan keuangan dan locus of control mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan keuangan.

Pengaruh *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, pengujian hipotesis terkait hubungan antara *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan menunjukkan bahwa Nilai path coefficient untuk *lifestyle* adalah 0,063 dengan p-value 0,191. Karena p-value berada di atas batas signifikansi 0,05, *lifestyle* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa baik konsumtif maupun sederhana tidak secara langsung menentukan tingkat kepatuhan mereka dalam mengatur keuangan. Oleh karena itu, Hipotesis 2 ditolak, karena *lifestyle* tidak dapat menjelaskan variasi kepatuhan keuangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan purnomo (2024) yang juga menemukan bahwa variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Ansari, dkk (2025) menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka secara signifikan. Gaya hidup konsumtif seringkali menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu, mengabaikan rencana keuangan yang sehat, dan mengarah pada ketidakpatuhan finansial.

Pengaruh *financial management ability* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, pengujian hipotesis terkait hubungan antara *financial management ability* terhadap kepatuhan keuangan menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,576 dengan p-value <0,001.

Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh financial management ability terhadap kepatuhan keuangan dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengelolaan keuangan secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Financial Management Ability* yang baik cenderung memiliki perilaku finansial yang terstruktur dan patuh, termasuk dalam konteks penggunaan dana beasiswa. Penelitian Faisal, dkk (2023) juga menegaskan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan praktis mampu mengelola pengeluaran secara efisien dan menunjukkan perilaku keuangan yang disiplin, mendukung hipotesis ketiga secara logis dan empiris.

Pengaruh *internal locus of control* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait hubungan antara *internal locus of control* terhadap kepatuhan keuangan menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan nilai path coefficient 0,263 dengan p-value <0,001, yang berarti *internal locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan. Mahasiswa dengan keyakinan kuat bahwa hasil hidupnya bergantung pada usaha pribadi cenderung memiliki tingkat kepatuhan keuangan yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa karakter kepribadian internal, seperti rasa tanggung jawab dan keyakinan pada kendali diri, memegang peranan penting dalam perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Hipotesis 4 diterima. Penelitian ini

sejalan dengan Penelitian Ayuni, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi 0,029. Namun berbeda dengan Penelitian lain oleh Ansari, dkk (2025) juga menyatakan bahwa locus of control tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS.

Peran *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *self-control* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait hubungan antara self-control terhadap kepatuhan keuangan dengan *internal locus of control* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai path coefficient 0,185 dengan p-value 0,005, sehingga hubungan ini signifikan. Artinya, *internal locus of control* berperan sebagai moderasi yang memperkuat pengaruh self-control terhadap kepatuhan keuangan. Meskipun self-control tidak berpengaruh langsung, ketika mahasiswa memiliki ILOC yang tinggi, kemampuan pengendalian diri tersebut menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 5 diterima, menunjukkan adanya efek moderasi positif yang kuat. Penelitian ini sejalan dengan Mallo, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa *internal locus of control* memperkuat efek positif dari self-control terhadap perilaku keuangan. Individu yang meyakini bahwa hasil keuangannya ditentukan oleh usahanya sendiri akan lebih mengandalkan self-control untuk mencapai tujuan finansialnya.

Peran *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil, pengujian hipotesis terkait hubungan antara *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan dengan *internal locus of control* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai Koefisien interaksi adalah -0,008 dengan p-value 0,458. Karena tidak signifikan, maka *internal locus of control* tidak memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa baik gaya hidup mahasiswa maupun interaksi gaya hidup dengan faktor kepribadian internal tidak memberikan kontribusi berarti terhadap tingkat kepatuhan keuangan. Dengan demikian, Hipotesis 6 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Ansari, dkk (2025) yang mengungkapkan bahwa Locus of control tidak memiliki pengaruh pada gaya hidup terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS. dalam studi yang berbeda oleh Ayuni, dkk (2024) locus of control ditemukan memiliki peran intervening signifikan terhadap hubungan antara sikap dan perilaku keuangan.

Peran *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *financial management ability* terhadap kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, pengujian hipotesis terkait hubungan antara *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan dengan *internal locus of control* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil path coefficient interaksi sebesar -0,145 dengan p-value 0,023, yang berarti moderasi ini signifikan namun berarah

negatif. Artinya, *internal locus of control* memperlemah pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan terhadap kepatuhan keuangan. Dengan kata lain, meskipun financial management ability adalah prediktor terkuat dalam model, pada mahasiswa yang memiliki ILOC tinggi, pengaruh tersebut sedikit berkurang. Hal ini dapat terjadi jika mahasiswa yang merasa memiliki kendali internal yang kuat justru kurang mengandalkan teknik atau keterampilan formal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Hipotesis 7 diterima, meskipun arah moderasinya negatif. Namun penelitian ini berbeda dengan Gultom & Liyas (2024) yang mengungkapkan bahwa locus of control memiliki efek yang kuat dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial. Demikian pula, Mutlu & Özer (2022) menunjukkan bahwa locus of control internal membantu individu menerapkan pengetahuan dan kemampuan keuangan dalam praktik nyata, sehingga memperkuat efeknya terhadap kepatuhan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Kabupaten Bengkalis, penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-control* dan *lifestyle* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan keuangan, sehingga keduanya tidak menjadi penentu utama perilaku kepatuhan finansial mahasiswa. Sebaliknya, financial management ability terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, menjadikannya faktor paling dominan dalam meningkatkan kepatuhan keuangan mahasiswa. *Internal locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kendali diri

dan tanggung jawab pribadi berperan penting dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam uji moderasi, *internal locus of control* terbukti memperkuat hubungan antara *self-control* dan kepatuhan keuangan, meskipun *self-control* tidak berpengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri hanya efektif ketika individu memiliki *locus of control internal* yang kuat. Sebaliknya, *internal locus of control* tidak memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap kepatuhan keuangan, sehingga gaya hidup bukan merupakan faktor penting dalam konteks ini. Terakhir, *internal locus of control* justru memperlemah pengaruh *financial management ability* terhadap kepatuhan keuangan, menandakan bahwa mahasiswa dengan kendali internal tinggi cenderung kurang bergantung pada keterampilan pengelolaan keuangan formal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dan faktor psikologis internal lebih berperan dalam membentuk kepatuhan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah dibandingkan aspek perilaku seperti *self-control* dan *lifestyle*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, Icek. "From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior." In *Action Control*, Springer, (1985) 11–39.
- [2] Andriyanty, R., & Dewi, D. U. (2021). Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Cinta Produk Dalam Negeri Generasi Muda Indonesia. *Sosio Informa*, 7(1), 31-45
- [3] Anggraini, V., Sriyuniarti, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh financial literacy, financial attitude dan locus of control terhadap financial management behavior (studi kasus pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi jurusan akuntansi politeknik negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116- 128.
- [4] Ansari, S. F., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Dimoderasi Locus of Control Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Pada Mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 705-719
- [5] Ayuni, N. M. S., Prayoga, I. P. D., Dewi, M. S., & Kasih, N. L. S. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior with Locus of Control as an Intervening Variable in Dupa Harum Jaya Perdana Small and Medium Industry Employees. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 504-514.
- [6] Calhoun, J.F & Acocella, J.R (1990). *Psychology of adjustment and human relationship*. Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. R.S. Satmoko (terjemahan). Edisi ketiga. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [7] Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The influence of attitude toward money, locus of control, financial self-efficacy and self-control on financial management behavior. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 578- 587.
- [8] Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2018). The effect of financial literacy, self- control, and peers on saving behavior students of state vocational high school in West Jakarta region. City, 2019

- [9] Ghufroon & Risnawati. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- [10] Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The influence of locus of control and financial literacy on student financial behavior. *Asean International Journal of Business*, 3(1), 28-35.
- [11] Kemdiktisaintek, L. (2024). Uang KIP Kuliah untuk Mahasiswa Tidak Boleh Ada Potongan untuk Alasan Apapun. <https://lldikti4.kemdiktisaintek.go.id/2024/03/dana-kip-kuliah-untuk-mahasiswa-tidak-boleh-ada-potongan-untuk-alasan-apapun/#readmore>
- [12] Kotler, P., Armstrong, G., & Balasubramanian Sridhar. (2023). (Global edition) Principles of Marketing Nineteenth Edition. https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781292449333_A46720135/preview-9781292449333_A46720135.pdf
- [13] Mallo, C. K., Trang, I., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Sario. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 91-100.
- [14] Maxwell Nana Ameyaw, Courage Idemudia, & Toluwalase Vanessa Iyelolu. (2024). Financial compliance as a pillar of corporate integrity: A thorough analysis of fraud prevention. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(7), 1157–1177. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i7.1271>
- [15] Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- [16] Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- [17] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- [18] Purnomo, A. S. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pengguna Shopee Paylater Di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 4(4).
- [19] Rosmida, R., & Nurhazana, N. (2025). The Urgency of Financial Literacy, Financial Attitude, and Lifestyle on Personal Financial Management of Kartu Indonesia Pintar Scholarship Recipients in the Era of Increasing Digital Fraud. *ABEC Indonesia*, 26- 35
- [20] Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- [21] Vivi Armadhani, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Analisis Literasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi

Terhadap Tabungan, Investasi, dan
Pengeluaran. *GEMILANG: Jurnal
Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2),
33–47.

[https://doi.org/10.56910/gemilang
.v4i2.1173](https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1173)